

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil dan pembahasan mengenai Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Balita Di RSIA Pondok Jati.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 06 Mei – 06 Juni 2026 di RSIA Pondok Jati dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita di RSIA Pondok Jati. Semakin kurang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) balita, maka balita dapat mengalami diare. Terdapat aspek PHBS yang dapat menyebabkan diare seperti, tidak diberikannya ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, tidak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, dan tidak menggunakan air bersih dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Peneliti akan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran responden dalam penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan PHBS yang baik seperti pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, dan penggunaan air bersih dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya berbagai penyakit, khususnya diare pada balita.

2. Bagi Fasilitas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi tempat penelitian dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait pencegahan diare pada balita, seperti dilakukan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada orang tua balita mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, serta penggunaan air bersih. Selain itu, pemberian media edukasi seperti leaflet, poster, atau video mengenai pencegahan diare, serta mengoptimalkan fasilitas cuci tangan pakai sabun di area Rumah Sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada penelitian ini berguna untuk kajian serta sumber pustaka untuk ilmu keperawatan mengenai hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Selain itu, sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mahasiswa dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait pencegahan diare melalui penerapan PHBS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program intervensi atau edukasi PHBS seperti penyuluhan di Posyandu sebagai upaya untuk menurunkan kejadian diare pada balita. Selain itu, diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, serta desain penelitian yang berbeda, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.